

PENGARUH EDUKASI KEKERASAN SEKSUAL MELALUI KOTAK KOKAMI TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA DI SALAH SATU SMP KABUPATEN WONOGIRI

Devi Puspitasari¹⁾, Endang Zulaicha Susilaningsih²⁾, Ratih Dwilestari Puji Utami³⁾

¹⁾ Mahasiswa Prodi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

^{2),3)} Dosen Prodi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

Devip1211@gmail.com

ABSTRAK

Kekerasan seksual adalah kegiatan yang terdiri dari aktivitas seksual yang dilakukan secara paksa oleh orang dewasa kepada remaja, atau oleh remaja kepada anak lainnya, atau mungkin dapat dilakukan remaja itu sendiri kepada dirinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi kekerasan seksual melalui kotak kokami terhadap pengetahuan dan sikap remaja di salah satu SMP Kabupaten Wonogiri.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, menggunakan metode *quasi eksperimental design* dan rancangan penelitian *one group pre-post test design*. Sampel penelitian ini adalah remaja kelas VIII dan IX di salah satu SMP Kabupaten Wonogiri yang berjumlah 80 siswa menggunakan teknik sampel *non probability* dengan teknik *accidental sampling*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah edukasi kekerasan seksual melalui kotak kokami. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dan sikap remaja. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari analisis univariat dan bivariat. Pengujian hipotesis menggunakan uji *wilcoxon*.

Berdasarkan hasil analisis uji Wilcoxon Signed Rank Test didapatkan variabel pengetahuan Asymp. Sig. 2 tailed value 0,000 ($p \leq 0,05$) dan variabel sikap Asymp. Sig. 2 tailed value 0,000 ($p \leq 0,05$) secara statistika maka terdapat pengaruh edukasi kekerasan seksual melalui kotak kokami terhadap pengetahuan dan sikap remaja di salah satu SMP Kabupaten Wonogiri.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa edukasi kekerasan seksual melalui kotak kokami berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap remaja di salah satu SMP Kabupaten Wonogiri.

Kata kunci : kekerasan seksual, edukasi, remaja, pengetahuan, sikap,

Daftar Pustaka : 24 (2012-2022)

THE EFFECT OF SEXUAL VIOLENCE EDUCATION USING "KOKAMI BOX" ON THE KNOWLEDGE AND ATTITUDES OF ADOLESCENTS IN SMP WONOGIRI

Devi Puspitasari¹⁾ Endang Zulaicha Susilaningih²⁾ Ratih Dwilestari Puji Utami³⁾

*¹⁾ Student of Nursing Study Program of Undergraduate Programs,
University of Kusuma Husada Surakarta*

*^{2) 3)} Lecturer of Nursing Study Program of Undergraduate Programs,
University of Kusuma Husada Surakarta*

Devip1211@gmail.com

ABSTRACT

Sexual violence encompasses activities of forced sexual acts committed by adults against adolescents, or by adolescents against other children, or even self-inflicted by adolescents. The study aimed to evaluate the effect of sexual violence education using the Kokami Box on adolescents' knowledge and attitudes in SMP Wonogiri Regency.

The research adopted a quantitative approach, employing a quasi-experimental design with a one-group pre-post test design. The study sample comprises 80 eighth and ninth-grade students on adolescents from SMP Wonogiri Regency, using non-probability sampling of the accidental sampling technique. The independent variable was sexual violence education through the Kokami Box. The dependent variables were the level of knowledge and attitudes of adolescents. Data analysis techniques encompassed univariate and bivariate analyses, with hypothesis testing using the Wilcoxon test.

The Wilcoxon Signed Rank Test revealed that the knowledge variable presented an Asymp. Sig. 2-tailed value of 0.000 ($p \leq 0.05$), and the attitudes variables demonstrated an Asymp. Sig. 2-tailed value of 0.000 ($p \leq 0.05$). Statistically, The results indicated that sexual violence education through the "Kokami Box" significantly affected the knowledge and attitudes of adolescents in SMP Wonogiri Regency.

In conclusion, this research demonstrated that sexual violence education using the "Kokami Box" positively affected the knowledge and attitudes of adolescents in SMP Wonogiri Regency.

Keywords: knowledge, attitudes, sexual violence

Bibliography: 24 (2011-2022)

Translated by Unit Pusat Bahasa UKH

PENDAHULUAN

Kekerasan seksual adalah kegiatan yang terdiri dari aktivitas seksual yang dilakukan secara paksa oleh orang dewasa kepada remaja, remaja kepada anak lainnya, atau mungkin dapat dilakukan remaja itu sendiri kepada dirinya. Kekerasan seksual pada remaja meliputi pelibatan remaja secara paksa baik sengaja atau tidak sengaja dalam kegiatan seksual secara verbal ataupun non verbal (*United Nations Children's Fund*, 2014).

Kekerasan seksual yang terjadi pada remaja dapat disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu kurangnya mendapatkan pengawasan dan perlindungan dari keluarga terdekat, kurang kepedulian orangtua dan faktor tingkat ekonomi, minimnya kesadaran masyarakat, serta kurangnya pengetahuan (Bahri, 2015). Kekerasan seksual dapat berdampak buruk bagi remaja. Remaja akan mengalami kerugian baik dari sisi fisik, psikis dan sosial. Secara psikis menurut (Mariyona, 2020) seperti : malu, tidak percaya diri, minder, murung, dan kurang ceria, dan suka menyendiri. Secara fisik menurut (Kurniasari, 2017) seperti Cidera fisik : luka memar karena adanya paksaan, robeknya vagina, tertular penyakit seksual, seperti HIV dan penyakit seksual lainnya.

Data dari Komisi Nasional (Komnas) Perempuan melalui Catatan Tahunan (CATAHU, 2020) mengatakan, kekerasan seksual paling banyak menimpa pada anak usia 13-18 tahun. Di dunia sekitar 120 juta anak berusia di bawah 20 tahun telah menjadi korban pelecehan seksual (UNICEF, 2014). Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPKB dan P3A) Wonogiri pada tanggal 27 Maret 2023, peneliti mendapatkan data kasus

kekerasan seksual dari tahun 2018 sampai 2022 terdapat 47 kasus kekerasan seksual yang terjadi pada anak, dengan rentang usia 5-18 tahun, mayoritas korban kekerasan seksual menimpa pada anak remaja usia 10-18 dimana paling banyak tingkat pendidikan korban adalah tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Remaja adalah transisi dari masa anak-anak ke usia dewasa (Mahfud, *et al.*, 2021). Periode ini dimulai sekitar usia 10-18 tahun (Sudibyo & Nugroho, 2020). Pada masa ini remaja mudah terpengaruh oleh lingkungan, dan sebagai akibatnya akan muncul kekecewaan dan penderitaan, meningkatnya konflik dan pertentangan, impian dan khayalan, percintaan, keterasingan dari kehidupan dewasa dan norma kebudayaan (Fakhrurrazi, 2019).

Pendidikan kesehatan tentang pencegahan kekerasan seksual bersifat urgen dan harus segera diberikan pada remaja agar remaja terhindar dari kekerasan seksual yang berdampak buruk. Pendidikan kesehatan tentang kekerasan seksual pada remaja merupakan edukasi yang efektif untuk memberi wawasan, bimbingan dan pengetahuan bagi remaja dalam menghadapi persoalan seksual yang terjadi (Djunaedi, 2020).

Media edukasi juga harus menyesuaikan dan menelaraskan sifat dan karakteristik remaja. Sifat khas remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan, serta cenderung berani menanggung risiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang (Kementrian Kesehatan RI, 2015). Sehingga dilihat dari sifat dan karakteristik remaja tersebut peneliti memilih media pembelajaran kotak dan kartu misterius (KOKAMI) sebagai media edukasi.

Dari permasalahan diatas peneliti tertarik untuk mengambil topik penelitian edukasi kekerasan seksual yang diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja melalui media kotak kokami. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut dan mengambil sebuah judul “Pengaruh Edukasi Kekerasan Seksual Melalui Kotak Kokami Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja di Salah Satu SMP Kabupaten Wonogiri”.

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, Pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nol (nihil) (Sudaryana, 2022). Penelitian ini termasuk dalam penelitian *quasi eksperimental design*. Menggunakan rancangan eksperimen dengan desain *one-group pre and post test design*.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dari penelitian ini yaitu siswa kelas VIII dan IX yang berusia 12-15 tahun di salah satu SMP Kabupaten Wonogiri sebanyak 389.

2. Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik sampel *Non Probability Sampling*. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *accidental sampling* yaitu, mengambil responden sebagai sampel berdasarkan kebetulan. Dalam penelitian terdapat 80 sampel dimana 72 responden diambil dari kelompok pawai, Sedangkan 8 responden diambil secara kebetulan yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria Inklusi penelitian ini yaitu :

- a. Siswa remaja kelas VIII dan IX yang berusia 12-15 tahun.
- b. Mampu membaca dan menulis.
- c. Bersedia menjadi subjek dalam penelitian, dibuktikan dengan persetujuan orangtua/wali untuk menandatangani *informed consent*.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu SMP Kabupaten Wonogiri pada bulan Agustus 2023.

D. Tahap Penelitian

1. Peneliti melakukan studi pendahuluan
2. Penyusunan proposal
3. Seminar proposal apabila sudah disetujui oleh dosen pembimbing
4. Persiapan pengambilan data
5. Peneliti memberikan lembar *informed consent* kepada responden untuk di tanda tangani wali/orangtua
6. Peneliti melakukan pengambilan data. Responden dipersilahkan untuk mengerjakan kuesioner *pre-test* terlebih dahulu, kemudian peneliti melakukan edukasi melalui kotak kokami tentang kekerasan seksual, selanjutnya responden kembali mengerjakan kuesioner *post-test*.
7. Menganalisis data hasil penelitian
8. Menarik kesimpulan dan saran penelitian

E. Analisis Data

Teknik analisa data pada penelitian ini peneliti menggunakan *Wilcoxon Signed Rank* untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh edukasi kekerasan seksual melalui kotak kokami terhadap pengetahuan dan sikap remaja di salah satu SMP Kabupaten Wonogiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur(n=80)

Umur	Jumlah	Presentase (%)
13 tahun	18	22,5
14 tahun	46	57,5
15 tahun	16	20,0
Total	80	100

Sumber : Data output SPSS, 2023.

Berdasarkan tabel 1 di atas, jumlah responden terbanyak yaitu umur 14 tahun sebanyak 46 orang dengan presentase 57,5%, kemudian responden umur 13 tahun sebanyak 18 orang dengan presentase 22,5 %, serta responden dengan umur 15 tahun sebanyak 16 orang dengan presentase 20,0 %.

Remaja dengan umur 14 tahun masuk dalam kategori masa remaja pertengahan, pada tahap ini, remaja sangat membutuhkan teman (Aprilianto & Fahrizqi, 2020). Hasil penelitian Amin dkk (2018) menyatakan remaja sangat rentan mengalami kekerasan seksual, karena mereka merupakan individu yang lemah, tidak berdaya, dan memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi pada orang dewasa yang berada di sekitarnya, dari hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Agustina dan Ratri (2018) yang menyebutkan bahwa semua pelaku kekerasan seksual adalah orang terdekat korban.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin(n=80)

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Perempuan	56	70,0
Laki-laki	24	30,0
Total	80	100

Sumber : Data output SPSS, 2023.

Berdasarkan tabel 2 di atas, jumlah responden terbanyak yaitu jenis kelamin perempuan sebanyak 56 orang dengan presentase 70,0 %, dan responden dengan

jenis kelamin laki-laki sebanyak 24 orang dengan presentase 30,0 %.

Menurut Ritzer (2014) perempuan diposisikan sebagai kaum yang lebih lemah di banding dengan kaum laki-laki, peneliti lihat di tempat penelitian respon perempuan terhadap orang baru lebih pasif dan pemalu, sedangkan laki-laki lebih berani dan banyak bertanya. Sehingga, perbedaan peran gender menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya kekerasan seksual. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mannika (2018) menyatakan kekerasan seksual paling banyak dialami perempuan karena adanya ketidakseimbangan relasi kuasa antara laki-laki dan perempuan.

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Remaja Sebelum dan Sesudah Intervensi(n=80)

Kategori	Sebelum Intervensi		Sesudah Intervensi	
	Jumlah	Presentase (%)	Jumlah	Presentase (%)
Baik	66	82,5	77	96,3
Cukup	12	15,0	3	3,8
Kurang	2	2,5	0	0
Jumlah	80	80	80	100

Sumber : Data output SPSS, 2023.

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi mayoritas responden mempunyai tingkat pengetahuan mengenai kekerasan seksual yang tergolong baik, yaitu sebanyak 66 responden (82,5%) dan tingkat pengetahuan yang tergolong cukup sebanyak 12 responden (15,0%), serta terdapat tingkat pengetahuan responden dengan kategori kurang sebanyak 2 (2,5%). Sedangkan tingkat pengetahuan responden sesudah intervensi edukasi kekerasan seksual melalui kotak kokami mengalami peningkatan, sebanyak 77 responden (96,3%) sudah memiliki pengetahuan yang tergolong baik, dan sebanyak 3 responden (3,8%) memiliki tingkat pengetahuan yang tergolong cukup. Serta, tabel diatas tidak menunjukkan responden dengan kategori kurang.

Pengetahuan adalah suatu proses dengan menggunakan pancaindra yang

dilakukan seseorang terhadap objek tertentu dapat menghasilkan pengetahuan dan keterampilan (Sumera, 2013). Pengetahuan dapat diperoleh dari berbagai sumber, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kurangnya informasi tentang kekerasan seksual dapat menjadi faktor penyebab terjadinya kekerasan seksual, remaja harus dapat memproteksi dirinya agar terhindar dari kekerasan seksual yang tidak diinginkan, hal tersebut sejalan dengan penelitian Zayanti, Nopiyatini, & Susanti (2017) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya informasi.

Hasil penelitian ini responden yang sebelumnya memiliki pengetahuan cukup dan kurang, mayoritas meningkat dan tidak terdapat responden dengan tingkat pengetahuan yang kurang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media edukasi kotak kokami sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai kekerasan seksual. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil analisis Rahmawati & Kurniawan (2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan menggunakan media kokami ketika kegiatan belajar mengajar dan edukasi.

Tabel 4. Sikap Remaja Sebelum dan Sesudah Intervensi(n=80)

Kategori	Sebelum Intervensi		Sesudah Intervensi	
	Jumlah	Presentase (%)	Jumlah	Presentase (%)
Positif	15	18,8	60	75,0
Negatif	65	81,3	20	25,0
Jumlah	80	100	80	100

Sumber : Data output SPSS, 2023.

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa sebelum intervensi responden mempunyai sikap positif mengenai kekerasan seksual sebanyak 15 responden (18,8%), serta yang mempunyai sikap tergolong negatif sebanyak 65 reponden (81,3%). Sedangkan sikap sesudah intervensi responden dengan kategori sikap positif

sebanyak 60 responden (75,0%), dan responden dengan kategori sikap negatif sebanyak 20 responden (25,0%).

Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek-objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek (Notoatmojo, 2012), sehingga sikap dapat disimpulkan sebagai kesiapan atau kesediaan seseorang untuk bertindak terhadap respon tertentu. Sikap negatif dapat disebabkan karena adanya faktor-faktor yang memengaruhi seperti halnya pengalaman pribadi, pengaruh akan orang lain, pengaruh budaya, ataupun karena luasnya informasi yang berasal dari media masa (Azwar, 2013).

Hasil penelitian diatas menunjukkan sikap positif meningkat daripada sebelum edukasi kekerasan seksual melalui kokami, namun sikap remaja yang tergolong negatif masih tinggi, hal tersebut dapat disebabkan karena faktor internal remaja, dilihat dari kuesioner respon terhadap komentar buruk tentang responden, sikap tertutup responden apabila mendapat perilaku kekerasan seksual dan respon terhadap oranglain yang mengalami kekerasan seksual sikap remaja tergolong rendah. Mengubah sikap seseorang tidak semudah merubah pengetahuan, perubahan sikap yang signifikan perlu waktu yang cukup dan intervensi yang lebih intens, sedangkan dalam penelitian ini peneliti hanya melakukan intervensi sebanyak 1 kali, karena keterbatasan waktu yang peneliti miliki. Sedangkan, peningkatan sikap sebanyak 75% menunjukkan bahwa remaja mampu memahami materi yang sudah diberikan.

Tabel 5. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* Variabel Pengetahuan(n=80)

Variabel		N	Mean Rank	Z	Asymp.sig. (2-t) p-value
Pre-test Pengetahuan - Post-test Pengetahuan	Negative Ranks	0	.00	-3.606	0.000
	Positive Ranks Ties	13 67	7.00		
Total		80			

Sumber : Data output SPSS, 2023.

Berdasarkan tabel 5 hasil uji statistik edukasi kekerasan seksual melalui kotak kokami terhadap pengetahuan remaja. Menunjukkan hasil dari *Pre-post Test* Pengetahuan bernilai $0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak artinya ada pengaruh edukasi kekerasan seksual melalui kotak kokami terhadap pengetahuan remaja di salah satu SMP Kabupaten Wonogiri.

Penelitian ini menunjukkan hasil ada pengaruh edukasi kekerasan seksual melalui kotak kokami terhadap pengetahuan remaja di salah satu SMP Kabupaten Wonogiri. Penggunaan media edukasi kotak kokami sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja. Adanya peningkatan pengetahuan dari *pre-test* ke *post-test* pada responden menjadi tolak ukur keberhasilan dari kegiatan edukasi kekerasan seksual melalui kotak kokami ini. Menurut (Sukiman, 2012) kokami adalah salah satu jenis media edukasi yang dikombinasikan dengan permainan dan Bahasa, penerapannya melibatkan seluruh siswa, baik siswa yang biasanya pasif maupun yang aktif. Dengan demikian, permainan ini sangat baik digunakan dalam edukasi. Gabungan antara belajar dan permainan mampu secara signifikan memberikan motivasi dan menarik minat belajar remaja.

Tabel 6. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* Variabel Sikap (n=80)

Variabel		N	Mean Rank	Z	Asymp.sig. (2-t) p-value
Pre-test Sikap - Post-test Sikap	Negative Ranks	0	.00	-6.708	0.000
	Positive Ranks Ties	45 35	23.00		
Total		80			

Sumber : Data output SPSS, 2023.

Berdasarkan tabel 6 hasil uji statistik edukasi kekerasan seksual melalui kotak kokami terhadap sikap remaja menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*. *Pre-post Test* Sikap bernilai $0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak artinya ada pengaruh edukasi kekerasan seksual melalui kotak kokami terhadap sikap remaja di salah satu SMP Kabupaten Wonogiri.

Menurut Nasehudin (2015) perubahan sikap tidak terjadi dengan sendirinya. Sikap terbentuk dalam hubungannya dengan suatu objek, banyak yang mempengaruhi timbulnya sikap salah satunya lingkungan. Hasil penelitian *post-test* menunjukkan sikap negatif remaja masih tergolong tinggi yaitu 25%, sikap negatif remaja dapat disebabkan beberapa faktor antara lain pengetahuan, lingkungan, dan sosial media. Bentuk sikap negatif remaja mengenai kekerasan seksual, remaja menganggap kekerasan seksual bukan masalah yang serius. Di media sosial banyak yang menggunakan istilah seksual sebagai bahan konten atau candaan sehingga remaja terpengaruh. Sehingga edukasi kekerasan seksual melalui kotak kokami dapat peneliti gunakan sebagai upaya preventif untuk mencegah terjadinya kekerasan seksual pada remaja, setelah edukasi remaja memiliki sikap antisipatif mengenai kekerasan seksual, ditunjukkan dengan mereka selalu berwaspada terhadap orang baru dan bersikap lebih percaya diri serta tidak mudah terpengaruh oleh orang lain. Penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi melalui kotak kokami dapat meningkatkan sikap remaja mengenai kekerasan seksual.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Solehati dkk (2022), yaitu terdapat adanya pengaruh peningkatan pengetahuan dan sikap remaja Kota Bandung. Berdasarkan hasil

penelitian dapat disimpulkan bahwa edukasi kesehatan efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan dan sikap remaja dalam mencegah kekerasan seksual.

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Karakteristik responden pada penelitian ini berdasarkan umur mayoritas umur 14 tahun sebanyak 46 (57,5%), responden umur 13 tahun sebanyak 18 (22,5%), dan responden dengan umur 15 tahun sebanyak 16 (20,0%). Sedangkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin mayoritas perempuan sebanyak 56 (70,0%), dan responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 24 (30,0%).
2. Tingkat pengetahuan remaja sebelum intervensi edukasi kekerasan seksual melalui kotak kokami mayoritas tergolong baik yaitu sebanyak 66 responden (82,5%), cukup sebanyak 12 responden (15,0%), dan kurang sebanyak 2 (2,5%). Sedangkan tingkat pengetahuan remaja sesudah intervensi edukasi kekerasan seksual melalui kotak kokami mengalami peningkatan, yaitu responden dengan pengetahuan baik sebanyak 77 (96,3%), cukup sebanyak 3 responden (3,8%), dan tidak ditemukan responden dengan tingkat pengetahuan kurang.
3. Sikap remaja sebelum intervensi edukasi kekerasan seksual melalui kotak kokami dengan kategori positif sebanyak 14 responden (17,5%), dan kategori negatif sebanyak 66 responden (82,5%). Sedangkan sikap remaja sesudah intervensi edukasi kekerasan seksual melalui kotak kokami mengalami peningkatan pada sikap positif menjadi 60 responden

(75,0%) dan sikap negatif 20 responden (25,0%).

4. Terdapat pengaruh edukasi kekerasan seksual melalui kotak kokami terhadap pengetahuan remaja di salah satu SMP Kabupaten Wonogiri, ditunjukkan oleh nilai *pre-post test* pengetahuan *Asymp.sig* (2-t) $0,000 < 0,05$ yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga, disimpulkan ada pengaruh edukasi kekerasan seksual melalui kotak kokami terhadap pengetahuan remaja di salah satu SMP Kabupaten Wonogiri.
5. Terdapat pengaruh edukasi kekerasan seksual melalui kotak kokami terhadap sikap remaja di salah satu SMP Kabupaten Wonogiri, ditunjukkan oleh nilai *pre-post test* sikap *Asymp.sig* (2-t) $0,000 < 0,05$ yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga, disimpulkan ada pengaruh edukasi kekerasan seksual melalui kotak kokami terhadap sikap remaja di salah satu SMP Kabupaten Wonogiri.

B. Kelemahan

1. Kelemahan penelitian ini ada pada pengambilan sampel penelitian. Karena sampel ini diambil pada kelompok yang sudah disediakan pihak tempat penelitian dan di tambah sampel yang diambil secara kebetulan, sehingga pengambilan sampel tidak merata dari populasi setiap kelas.

SARAN

1. Bagi responden
Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang kekerasan seksual melalui media kotak dan kartu misterius (KOKAMI) pada remaja untuk memproteksi diri dari kekerasan seksual.

2. Bagi institusi pendidikan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bahwa pemberian edukasi kekerasan seksual melalui kotak kokami dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja.
3. Bagi tempat penelitian
Sekolah diharapkan dapat menerapkan edukasi atau pembelajaran dengan berbagai media yang dapat menarik minat belajar siswa, sehingga siswa mempunyai ketertarikan untuk menambah semangat belajar.
4. Bagi peneliti selanjutnya
Bagi peneliti lain diharapkan meneliti variabel lain yang belum diteliti, dengan menggunakan metode dan media lain yang lebih menarik dan efektif terutama untuk meningkatkan sikap remaja, serta lebih memperhatikan perhitungan sampel penelitian yang adil dan merata, sehingga peneliti lain dapat menjelaskan hasil penelitian yang lebih luas dan dapat melengkapi hasil penelitian yang dilakukan saat ini.
5. Bagi peneliti
Hasil penelitian ini dapat memotivasi dan menjadi pengalaman tersendiri sehingga peneliti dapat meneliti tentang pengaruh edukasi kekerasan seksual melalui kotak kokami terhadap pengetahuan dan sikap remaja di salah satu SMP Kabupaten Wonogiri, dan mungkin kedepannya dapat melakukan penelitian yang lebih menarik dan bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, P. W., & Ratri A. K. (2018). *Analisis Tindak Kekerasan Seksual Pada Anak Sekolah Dasar*. Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan. 3 (2). 151-155
- Amin, D. (2018). *Perlindungan Anak Dari Ancaman Kekerasan Seksual (Sebuah Tinjauan Berdasarkan Nilai-Nilai Islam)*. Al-Munzir Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Komunikasi dan Bimbingan Islam.
- Aprilianto, M. V., & Fahrizqi, E. B. (2020). *Tingkat Kebugaran Jasmani Anggota Ukm Futsal Universitas Teknokrat Indonesia*. Journal Of Physical Education, 1(1), 1–9
- Azwar, S. (2013). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahri, S. & Fajriani. (2015). Suatu Kajian Awal Terhadap Tingkat Pelecehan Seksual Di Aceh. Jurnal Pencerahan. 9 (1). 50-65
- Djunaedi Melani Inda. (2020). *Urgensi Seks Edukasi Pada Remaja Agar Terhindar Dari Perilaku Seks Pranikah*. di akses 07 Juni 2023 melalui <https://bki.iainpare.ac.id/2020/06/urgensi-seks-edukasi-pada-remaja-agar.html>
- Fakhrurrazi. (2019). *Karakteristik Anak Usia Murahiqah*. Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan. 6 (1). 573-580
- George. R. (2014). *Teori Sosiologi, dari sosiologi klasik sampai perkembangan terakhir postmodern*, (terjemahan), Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Gumantan, A., Mahfud, I., & Yuliandra, R. (2021). *Analysis of the Implementation of Measuring Skills and Physical Futsal Sports Based Desktop Program*. ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation, 10(1), 11–15.
- Kementerian Kesehatan RI. 2015 . *Sekretariat r Jenderal. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun Rencana Strategis Kementerian Kesehatan*. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI.
- Komnas Perempuan. (2020). *CATAHU 2020: Kekerasan terhadap Perempuan Meningkat: Kebijakan*

- Penghapusan Kekerasan Seksual Menciptakan Ruang Aman Bagi perempuan dan anak perempuan, Catatan Kekerasan Terhadap Perempuan Tahun 2019.* Komnasperempuan.Go.Id.
<https://komnasperempuan.go.id/catatatan-tahunandetail/catahu-2020-kekerasan-terhadap-perempuan-meningkat-kebijakan-penghapusankekerasan-seksual-menciptakan-ruang-aman-bagi-perempuan-dan-anak-perempuancatatan-kekerasan-terhadap-perempuan-tahun-2019>
- Kurniasari, A., Widodo, N., Husmiati, Susantyo, B., Wismasayanti, Y. F., & Irmayani. (2017). *Prevalensi Kekerasan terhadap Anak Laki-Laki dan Anak Perempuan di Indonesia.* Sosio Konsepsia, 6(3), 287–300.
<https://doi.org/10.33007/ska.v6i3.740>
- Mannika, G. (2018). *Studi deskriptif potensi terjadinya kekerasan seksual pada remaja Perempuan.* Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya. 7 (1). 2540-2553
- Mariyona, K. (2020). *Dampak kekerasan seksual pada remaja putri dalam proses pembelajaran di SMPS PSM Kota Bukittinggi.* Maternal and Neonatal Health Journal, 4(2), 16–21.
- Nasehudin. (2015). *Pembentukan sikap sosial melalui komunikasi dalam keluarga.* Jurnal Edueksos. IV (1). 1-19.
- Notoatmodjo S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rahmawati, A. M., & Kurniawan, R. Y. (2021). *Hubungan Pengetahuan Tentang Seksual Dengan Antisipasi Terhadap Risiko Kekerasan Seksual Pada Remaja.* Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah. 8 (1). 69-75.
- Solehati, T. dkk. (2022). *Edukasi Kesehatan Seksual Remaja untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Remaja terhadap Pelecehan Seksual.* Jurnal Keperawatan, 14(2), 431-438.
- Sudaryana, Bambang & Ricky Agusiady. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif.* Yogyakarta: Deepublish.
- Sudiby, N. A., & Nugroho, R. A. (2020). *Survei sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada sekolah menengah pertama di kabupaten pringsewu tahun 2019.* Journal Of Physical Education, 1(1), 18–24.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran.* Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Sumera, M. (2013). *Perbuatan Kekerasan/Pelecehan Seksual Terhadap Perempuan.* Lex et Societatis, 1(2)
- UNICEF . 2014. *Hidden In Plain Sight.* New York: UNICEF
- Zayanti, N., Nopiatini, R., & Susanti, A, I. (2017). *Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Remaja Sebelum dan Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan Mengenai Bahaya Seks Bebas Di Desa Cilayung.* JSK. 2(3), 144-148